

Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara

Socialization of the Introduction of Occupational Safety and Health in the Puri Kelapa Gading Construction Project, Minahasa Utara

Adrian Philip Marthinus, Grace Yoyce Malingkas, Jermias Tjakra
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi
*Email Korespondensi: adrianphmarth@unsrat.ac.id

Article History:

Received: 16 Aug 2023
Revised: 22 Aug 2023
Accepted: 29 Aug 2023

Keywords:

HSE; construction; project;
Puri Kelapa Gading North
Minahasa.

Abstract

Based on BPJS Employment data, the number of work accidents continues to increase until November 2022. It was found that the cause of the high number of work accidents is mostly due to the weakness of the HSE management system implemented by companies that are not carried out continual improvement and are only to meet the level of fulfillment from consumers. The Puri Kelapa Gading North Minahasa Construction Project is a construction project with a high risk of work accidents with the use of labor, heavy equipment and materials on a large scale, so it is necessary to anticipate the potential for accidents and occupational diseases. Therefore, the Socialization of HSE Introduction in the Puri Kelapa Gading Construction Project of North Minahasa was held. This socialization was attended by 25 participants and was carried out using lecture and question and answer methods and distributed pre-test and post-test questionnaires to measure participants' knowledge. The results of the socialization of HSE recognition increased by 98.4% (Post Test) from 61.2% (Pre Test). The conclusion of the socialization of the introduction of HSE shows that participants realize the importance of applying occupational safety and health when doing construction work.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 mencapai 221.740 kasus. Jumlah itu naik menjadi 234.370 kasus pada 2021 dan 265.334 kasus sampai dengan November 2022 (Merdeka, 2023). Penyebab tingginya angka kecelakaan kerja paling banyak ditemukan karena kelemahan sistem manajemen K3 yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tidak dilakukan peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*) dan bersifat memenuhi tingkat pemenuhan dari konsumen semata (Marthinus et al., 2019).

Tercatat melalui UU Ketenagakerjaan, kewajiban menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia baru menghasilkan 2,1% saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar yang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3. Hal ini menunjukkan penerapan Sistem Manajemen K3 oleh perusahaan konstruksi masih tergolong rendah (Marthinus et al., 2019). Keadaan ini mengindikasikan bahwa penerapan SMK3 harus menjadi prioritas dalam dunia konstruksi di Indonesia (Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012).

Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara adalah proyek konstruksi dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi dengan penggunaan tenaga kerja, alat berat dan material dalam skala besar, sehingga perlu dilakukan antisipasi terhadap potensi terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja (Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2008; Mentang et al., 2013).

Menanggapi hal tersebut, penulis melakukan program pengabdian Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara guna mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada lokasi proyek konstruksi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara selama kurang lebih 8 bulan. Adapun jumlah peserta yang terlibat sekitar 25 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim bekerja sama dengan pelaku konstruksi PT. Cakra Buana Megah (kontraktor).

Tahapan kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan antara lain tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, di awal dan akhir kegiatan tim melakukan pengukuran pengetahuan dengan pre test dan post test, tahap monitoring, tahap evaluasi dan tahap menulis laporan.

Pada tahap persiapan, tim mengidentifikasi masalah yang ada pada proyek konstruksi terkait keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek. Selanjutnya, tim menyepakati jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan materi terkait keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain pengukuran pengetahuan awal lewat pre test, penyampaian materi, tanya jawab jika mungkin ada penjelasan yang belum dimengerti terkait K3 konstruksi. Kemudian, kegiatan ditutup dengan melakukan post test untuk mengukur pengetahuan akhir, kemudian monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan masukan untuk kegiatan selanjutnya.

Demi kelancaran kegiatan sosialisasi ini, tim menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Laptop
2. Materi mengenai K3 Konstruksi
3. Lembaran pre-post test dan alat tulis menulis
4. *Google drive* dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 di area *pool cafe*, mulai pukul 12.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA, dengan total 25 peserta. Setelah peserta bergabung dengan kegiatan ini, panitia membuka acara yang dimulai dengan acara pembukaan dan kata sambutan. Kemudian pelaksanaan Pre Test, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pengenalan K3. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan Post Test dan Pelatihan. Di bawah ini merupakan tabel hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi tentang Pengenalan K3 Konstruksi serta grafik hasil perbandingan hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi.

Tabel 1. Proporsi Pengetahuan Melalui Pre Test Tentang Pengenalan K3

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi
1	Undang-Undang No 1 Tahun 1970 mewajibkan perusahaan menyediakan alat pelindung diri		
	Benar	23	92
	Salah	2	8
2	Kategori faktor kecelakaan kerja pada gambar adalah Unsafe Condition		
	Benar	13	52
	Salah	12	48
3	Tujuan K3 dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja terjamin keselamatannya		
	Benar	13	52
	Salah	12	48
4	Penyebab kecelakaan kerja pada gambar adalah Unsafe Action		
	Benar	13	52
	Salah	12	48
5	APAR adalah alat pemadam kebakaran yang dapat dioperasikan oleh satu orang		
	Benar	20	80
	Salah	5	20
6	Persitiwa pada gambar no 3 disebut dengan <i>Near Miss</i>		
	Benar	14	56
	Salah	11	44
7	Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya dan memperhatikan pernafasan dan denyut jantung korban adalah sistematika pertolongan pertama		
	Benar	20	80
	Salah	5	20
8	Dua faktor terbesar dalam kecelakaan kerja adalah Unsafe Action (Tingkah/tindakan yang tidak aman) dan Unsafe Condition (Kondisi yang tidak aman)		
	Benar	19	76
	Salah	6	24
9	Salah satu fungsi dari APD yaitu agar tenaga kerja selalu aman dalam bekerja		
	Benar	8	32
	Salah	17	68
10	Pada PT. Cakra Buana Megah APD yang diberikan yaitu Safety Vest, Safety Helmet, Safety Shoes, dan Safety Gloves		
	Benar	10	40
	Salah	15	60

Berdasarkan tabel Pre Test di atas, menunjukkan bahwa peserta menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 (92%), nomor 5 (80%), nomor 7 (80%), nomor 8 (76%), nomor 6 (56%), nomor 2 (52%), nomor 3 (52%), nomor 4 (52%), nomor 10 (40%). Sedangkan proporsi tertinggi peserta yang

menjawab salah yaitu pada pertanyaan nomor 9 (68%). Jawaban yang benar dan tepat terkait pernyataan tersebut adalah fungsi APD yaitu agar tenaga kerja selalu aman dalam bekerja. Hal ini menyatakan bahwa para peserta belum memahami fungsi dan penggunaan APD terhadap keamanan pada saat melakukan pekerjaan dengan baik.

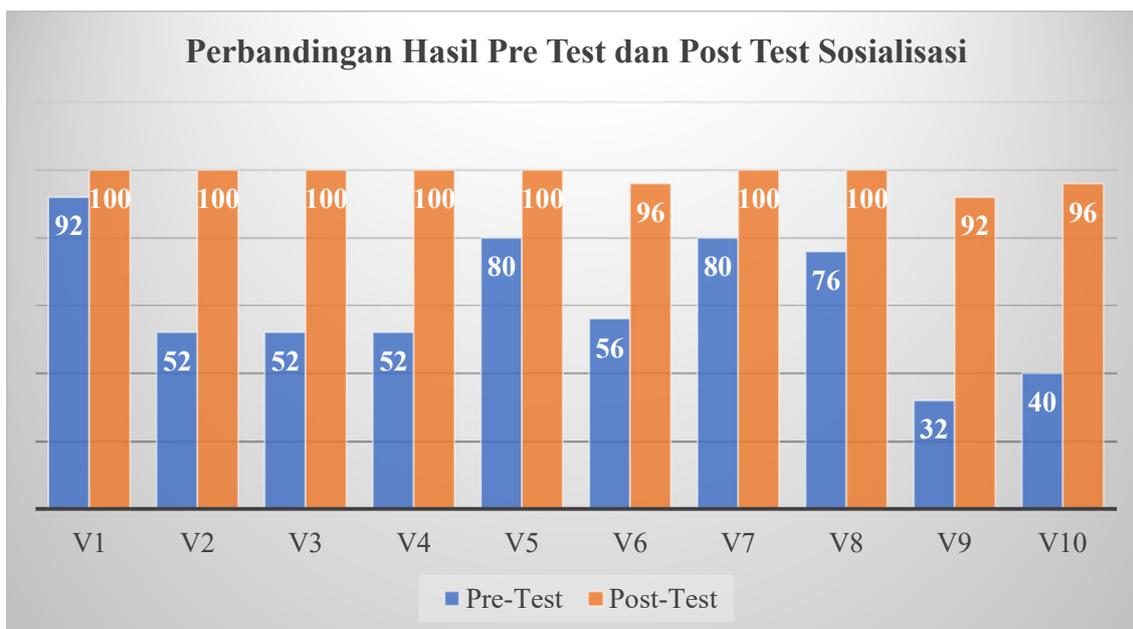
Tabel 2. Proporsi Pengetahuan Melalui Post Test Tentang Pengenalan K3

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi
1	Undang-Undang No 1 Tahun 1970 mewajibkan perusahaan menyediakan alat pelindung diri		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
2	Kategori faktor kecelakaan kerja pada gambar adalah Unsafe Condition		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
3	Tujuan K3 dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja terjamin keselamatannya		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
4	Penyebab kecelakaan kerja pada gambar adalah Unsafe Action		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
5	APAR adalah alat pemadam kebakaran yang dapat dioperasikan oleh satu orang		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
6	Persitiwa pada gambar no 3 disebut dengan <i>Near Miss</i>		
	Benar	24	96
	Salah	1	4
7	Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya dan memperhatikan pernafasan dan denyut jantung korban adalah sistematika pertolongan pertama		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
8	Dua faktor terbesar dalam kecelakaan kerja adalah Unsafe Action (Tingkah/tindakan yang tidak aman) dan Unsafe Condition (Kondisi yang tidak aman)		
	Benar	25	100
	Salah	0	0
9	Salah satu fungsi dari APD yaitu agar tenaga kerja selalu aman dalam bekerja		
	Benar	23	92
	Salah	2	8
10	Pada PT. Cakra Buana Megah APD yang diberikan yaitu Safety Vest, Safety Helmet, Safety Shoes, dan Safety Gloves		
	Benar	24	96
	Salah	1	4

Berdasarkan tabel Post Test di atas, menunjukkan bahwa peserta menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 (100%), nomor 2 (100%), nomor 3 (100%), nomor 4 (100%) , nomor

5 (100%), nomor 7 (100%), nomor 8 (100%), nomor 6 (96%), nomor 10 (96%). Sedangkan proporsi terendah peserta yang menjawab benar yaitu pada pertanyaan nomor 9 (92%). Dalam hal ini setelah diberikan sosialisasi pengenalan K3, ditemukan bahwa pemahaman peserta tentang fungsi dan penggunaan APD terhadap keamanan pada saat melakukan pekerjaan terjadi peningkatan 60%.

Pembahasan



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi

Berdasarkan Grafik Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi di atas menunjukkan hasil peserta untuk Pre Test masih sangat rendah dengan rata-rata 61,2%. Setelah itu, diberikan sosialisasi pengenalan K3 sehingga pada saat Post Test terjadi peningkatan hasil peserta dengan rata-rata 98,4%.

Undang-Undang No 1 Tahun 1970 mengatur keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai pengawas dan atau keselamatan kerja; memakai alat perlindungan diri yang diwajibkan; memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan; meminta pada Pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan; menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana syarat kesehatan dan keselamatan kerja serta alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan K3 dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja terjamin keselamatannya (Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1970).

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja. Penting bagi perusahaan maupun pekerja itu sendiri untuk memahami apa saja hal yang dapat memicu potensi

terjadinya kecelakaan saat bekerja. Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja, yaitu faktor lingkungan, penyebab yang satu ini memiliki kaitan dengan standarisasi keamanan atau *safety* yang diterapkan pada lingkungan kerja karena ada ketidaksesuaian yang terjadi sehingga memicu kecelakaan; faktor manusia, faktor ini memiliki keterkaitan dengan perilaku manusia, kondisi fisik atau kesehatan pekerja, hingga perolehan pelatihan keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja. Faktor-faktor ini muncul karena campur tangan atau pengaruh utama dari manusia; faktor peralatan, penyebab dari faktor ini yaitu kondisi rancangan alat yang dipakai pekerja dan yang di rancang tanpa memperhatikan keamanan maka akan menjadi resiko penyebab kecelakaan, kondisi mesin juga yang sudah tidak prima kinerjanya atau telah usang, dan juga penentuan tata letak untuk memposisikan mesin juga berpengaruh dalam kinerja pekerja (Bagaskara, 2023).

Dalam K3 Konstruksi terdapat beberapa istilah K3 yang perlu diperhatikan pekerja pada saat menganalisa tingkat resiko dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Istilah-istilah K3 itu adalah *unsafe action*, *unsafe condition* dan *near miss*. *Unsafe Action* merupakan suatu perilaku membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian cedera hingga kematian; *Unsafe Condition* merupakan keadaan lingkungan kerja yang tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja; *Near Miss* adalah peristiwa yang tidak direncanakan, tidak mengakibatkan cedera, penyakit, atau kerusakan properti tetapi memiliki potensi untuk mengakibatkan kerugian-kerugian tersebut (Maximogroup, 2022).

Dalam mengantisipasi terjadinya kebakaran, penggunaan alat pemadam api ringan/ APAR sangat penting sebagai tindakan perlindungan pertama apabila terjadi kebakaran. APAR merupakan alat yang digunakan untuk memadamkan api serta mengendalikan kebakaran kecil, pada umumnya APAR berbentuk tabung yang di dalamnya diisi dengan bahan atau media pemadam api yang bertekanan tinggi (Arifin, 2019).

Apabila terjadi kecelakaan pada saat bekerja Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan darurat atau perawatan yang harus diberikan. Adapun tujuan dari P3K yaitu, menolong nyawa; meringankan penderitaan korban secara cepat; mencegah cedera atau penyakit agar tidak bertambah parah, seperti adanya pendarahan; mempertahankan daya tahan korban; sebagai usaha untuk menyembuhkan; untuk mencari pertolongan lebih lengkap (Ganteng, 2023).

Untuk menghindari kecelakaan dibutuhkan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja dan harus digunakan sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja. Alat pelindung diri adalah salah satu cara untuk mencegah kecelakaan kerja dan dapat melindungi tubuh pekerja. APD dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi (Dickson, 2015).

Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja dalam melakukan pekerjaan konstruksi. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung dengan dihadiri pekerja dan menggunakan power point (ppt) untuk membantu dalam penyampaian materi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pekerja menjadi 98,4 %.



Gambar 2. Sosialisasi Pengenalan K3

Sosialisasi ini mendapat banyak dukungan dari pihak kontraktor PT. Cakra Buana Megah. Selain itu, tim juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Pekerja pada proyek konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara juga sangat bersemangat mengikuti sosialisasi ini sampai selesai. Hal ini dilihat dari partisipasi pekerja selama sosialisasi berlangsung cukup aktif dan responsif dalam mengajukan pertanyaan.

Hasil evaluasi yang diberikan sebagai masukan bagi tim antara lain peserta menyatakan kegiatan sudah baik, peserta memahami materi yang disampaikan terkait pengenalan K3.

KESIMPULAN

Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dibagikan kuesioner pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan peserta. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan sesuai target yang di harapkan dimana pengetahuan peserta mengenai keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebanyak 98,4% dari 61,2%. Hal ini menunjukkan peserta menyadari pentingnya menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja saat melakukan pekerjaan. Sebagai tindaklanjut sosialisasi ini, tim menyarankan agar pihak kontraktor melakukan *assessment* atau penilaian terhadap implementasi K3 sehingga dapat dilakukan langkah yang tepat dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pembiayaan yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Sam Ratulangi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A., (2019), Mengenal Fungsi APAR, Pengertian Kebakaran dan Cara Menggunakan APAR, (Online), (<https://www.agenalatpemadamapi.com/mengenal-fungsi-apar-pengertian-kebakaran-dan-cara-menggunakan-apar/>, diakses 24 Juli 2023)

- Bagaskara, (2023), 3 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Yang Sering Terjadi, (Online), (<https://mutucertification.com/faktor-penyebab-kecelakaan-kerja/>, diakses 27 Juli 2023).
- Dickson, (2015), Pengertian Alat Pelindung Diri (APD) dan Jenis-jenisnya, (Online), (<https://produksielektronik.com/pengertian-alat-pelindung-diri-apd-k3-jenis-apd/>, diakses 24 Juli 2023)
- Ganteng, S., (2023), Pengertian P3K, Tujuan, Materi dan Peralatannya, (Online), (<https://www.onoini.com/pengertian-p3k/>, diakses 25 Juli 2023)
- Mentang, M. I. F., J. Tjakra, J. E. Ch. Langi, D. R. O. Walangitan, (2013), Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan, Jurnal Sipil Statik Vol. 01 No. 05 April 2013, ISSN: 2337-6732, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Merdeka, (2023), Jumlah Kecelakaan Kerja Terus Meningkat dalam 3 Tahun, Jakarta, (Online), (<https://www.merdeka.com/uang/jumlah-kecelakaan-kerja-terus-meningkat-dalam-3-tahun.html>, diakses 25 Mei 2023).
- Marthinus, A.P., Manoppo, F. J., Lumeno, S. S., (2019), Model Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Infrastuktur Jalan Tol Manado-Bitung, Jurnal Sipil Statik Vol. 7 No.4, April 2019 (433-448) ISSN: 2337-6732, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Maximagroup, (2022), Unsafe Condition dan Unsafe Action, (Online), (<https://maximagroup.co.id/2022/09/26/unsafe-condition-dan-unsafe-action/>, diakses 27 Juli 2023).
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2008 tentang *Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta.
- Undang - Undang RI No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, (Online), (<https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/UU/1970/01/UU1-1970.pdf>, diakses 26 Juli 2023).